

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Menurut Martono dan Agus (2010), tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai Perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Menurut Fahmi (2014), Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya

menjadi sulit. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Rasio Tobin'Q* menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi.

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam penambangan batubara yang salah satunya terletak di Tanjung Enim Sumatera Selatan. Pada tambang batubara memiliki beberapa lapisan diantaranya dari lapisan paling atas berupa tanah gambut, tanah sampai lapisan paling bawah yang berupa batubara jenis antrasit yang nilai kalorinya lebih dari 6000 kal. Pada penambangan batubara tersebut, dilakukan pemisahan antara tanah-tanah dan batubara yang sudah terbentuk. Pemisahan tanah-tanah dilakukan dengan cara pengangkutan dengan menggunakan alat-alat berat seperti dump *truck* dan *buldozer*. Tanah yang telah dipisahkan kemudian digunakan untuk pembuatan jalan dalam area tambang batubara dengan cara dipadatkan.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk melakukan penelitian karakterisasi unsur tanah liat tambang batubara yang diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai informasi awal dan pemanfaatan tanah liat di lokasi tambang batubara. Kenaikan harga batu baru di pasar global menyebabkan nilai perusahaan PT. Bukit Asam Tbk juga semakin membaik karena nilai saham perusahaan juga membaik. Prinsip dasar nilai saham perusahaan adalah harga saham dari perusahaan yang tercermin dari tingkat keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan masa mendatang.

Alat untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan *Price to Book Value* (PBV) pada

PT. Bukit Asam Tbk dapat dilihat dari nilai harga saham terhadap nilai buku perusahaan periode 2011-2021, dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Gambaran Pertumbuhan Harga Saham dan Nilai *Book Value*
PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2011-2021

Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)	Book Value	Pertumbuhan (%)
2011	3470	-	1020,63	-
2012	3000	-13,54	1063,15	4,17
2013	2040	-32,00	943,95	-11,21
2014	2500	22,55	1083,86	14,82
2015	905	-63,80	1160,94	7,11
2016	2500	176,24	915,95	-21,10
2017	2460	-1,60	1197,85	30,78
2018	4300	74,80	1412,22	17,90
2019	2660	-38,14	1599,11	13,23
2020	2810	5,64	1470,33	-8,05
2021	2710	-1,07	1824,87	24,11
Rata	2595,50	12,91	1267,22	7,18

Sumber: Data dari PT. Bukit Asam

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa pertumbuhan *harga saham* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi. Harga saham mengalami fluktuasi tersebut disebabkan oleh adanya fenomena naik turunnya harga saham di pasar saham setiap tahunnya. Pada tahun 2011 Harga Saham sebesar Rp. 3,470, lalu pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi Rp. 3,000 atau sebesar - 13,54% dari tahun 2011. Tahun 2013 kembali mengalami penurunan Rp. 2,040 atau sebesar -32,00%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp. 2,500 atau sebesar 22,55%. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan Rp. 905 atau sebesar - 63,80%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan Rp. 2,500 atau sebesar 176,24%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan Rp. 2,460 atau sebesar -1,60. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan Rp. 4,300 atau sebesar 74,80. Pada tahun 2019

mengalami penurunan Rp. 2,660 atau sebesar -38,14%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan Rp. 2,810 atau sebesar 5,64. Pada tahun 2021 mengalami penurunan Rp. 2,710 atau sebesar -1,07. Rata-rata pertumbuhan harga saham PT. Bukit Asam periode 2011-2021 sebesar 2.595,50 atau 12,91%.

Sedangkan pertumbuhan nilai *Book Value* PT. Bukit Asam Tbk tahun 2011 Rp. 1020,63. Lalu pada tahun 2012 mengalami kenaikan Rp. 1063,15 atau sebesar 4,17%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan Rp. 943,95 atau sebesar - 11,21%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan Rp. 1083,86 atau sebesar 14,82. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan Rp. 1160,94 atau sebesar 7,11%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan Rp. 915,95 atau sebesar -21,10. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan Rp. 1197,85 atau sebesar 30,78%. Sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan kembali Rp. 1412,22 atau sebesar 17,90%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan Rp. 1599,11 atau sebesar 13,23%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan Rp. 1470,33 atau sebesar -8,05%. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan Rp. 1824,87 atau sebesar 24,11%. Berdasarkan data saham di atas yang fluktuasi tentu menjadi perhatian perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Harga saham digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, maka beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

Menurut Kasmir (2012), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah Profitabilitas (ROE), Leverage(DER), dan Earning PerShare (EPS). Berdasarkan teori di atas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012), ROE

merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan antara modal dan laba. Dengan kata lain, ROE adalah alat yang dipakai perusahaan untuk mengetahui pencapaian laba. ROE merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena, ROE dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar.

Nilai ROE pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2021 dapat diketahui dari nilai laba bersih dan ekuitas. Untuk mengetahui nilai ROE pada perusahaan dapat dilihat dari data laba bersih dan ekuitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2021, dapat disajikan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Gambaran Pertumbuhan Laba Bersih dan Ekuitas PT. Bukit Asam Tbk
Periode 2011-2021

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	3.088.067	-	8.165.002	-
2012	2.909.421	-5,79	8.505.169	4,17
2013	1.854.281	-36,27	7.551.569	-11,21
2014	2.091.214	12,78	8.525.078	14,82
2015	2.037.111	-2,59	9.287.547	8,94
2016	2.024.405	-0,62	10.552.405	13,62
2017	4.547.232	124,62	13.799.985	30,78
2018	5.121.112	12,62	16.269.696	17,90
2019	4.040.394	-21,10	18.422.826	13,23
2020	2.407.927	-40,40	16.939.196	-8,05
2021	4.853.384	101,56	21.023.729	24,11
Rata	3.188.648,10	14,48	12.640.200,18	10,63

Sumber: Data dari PT. Bukit Asam

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa nilai laba bersih PT. Bukit Asam periode 2011-2021 di atas mengalami pertumbuhan fluktuasi. Laba bersih yang mengalami fluktuasi tersebut berkaitan dengan adanya fenomena naik turun laba

yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 laba bersih Pt. bukit Asam Tbk Rp. 3.088.067. Pada tahun 2012 mengalami penurunan Rp. 2.909.421 atau sebesar -5,79%. Pada tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 1.854.281 atau -36,27%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan Rp. 2.091.214 atau sebesar 12,78%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan Rp. 2.037.111 atau sebesar -2,59%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan Rp. 2.024.405 atau sebesar -0,62%. Pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.547.232 atau 124,62%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan Rp. 4.547.232 atau sebesar 124,62%. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan Rp. 4.040.394 atau sebesar -21,10%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan Rp. 2.407.927 atau sebesar -40,40%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan Rp. 3.044.621 atau sebesar 26,44%. Dan rata-rata pertumbuhan laba bersih pada PT. Bukit Asam periode 2011-2021 adalah sebesar Rp. 3.188.648 atau 14,48%.

Untuk nilai ekuitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2021 juga mengalami perubahan fluktuasi. Pada tahun 2011 PT. Bukit Asam Tbk mengalami pertumbuhan nilai ekuitas Rp. 8.165.002. Pada tahun 2012 ekuitas PT. Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan Rp. 8.505.169 atau sebesar 4,17%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan Rp. 7.551.569 atau -11,21%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan Rp. 8.525.078 atau sebesar 12,89%. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekuitas PT. Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan Rp. 9.287.547 atau sebesar 7,11%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan Rp. 10.552.405 atau sebesar 13,62%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan Rp. 13.799.985 atau sebesar 30,78%. Dan Pada tahun 2018 mengalami kenaikan Rp. 16.269.696 atau sebesar 17,90%. Pada

tahun 2019 mengalami kenaikan Rp. 18.422.826 atau sebesar 13,23%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan Rp. 16.939.196 atau sebesar -8,05%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan Rp. 21.023.729 atau sebesar 24,11% Sedangkan rata-rata pertumbuhan nilai ekuitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2021 adalah sebesar Rp. 12.649.200,18 atau 10,64%.

Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu alat ukur besarnya utang terhadap ekuitas. DER juga dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu variabel *leverage* yang melihat seberapa besar penggunaan pinjaman atau kredit sebagai pendanaan modal. Semakin tinggi pendanaan modal dari hutang daripada modal sendiri (*equity*) maka semakin besar resiko. Semakin tinggi tingkat penggunaan DER oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang mampu mengelola dana untuk membagi keuntungan pada investor. Untuk mengetahui nilai DER pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2021 dapat diketahui dari nilai liabilitas dan ekuitas. Berikut data liabilitas dan ekuitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2021, dapat disajikan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.3
Gambaran Pertumbuhan Liabilitas PT. Bukit Asam Tbk
Periode 2011-2021

Tahun	Liabilitas (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	3.342.102	-
2012	4.223.812	26,38
2013	4.125.586	-2,33
2014	6.141.181	48,86
2015	7.606.496	23,86
2016	8.024.369	5,49
2017	8.187.497	2,03
2018	7.903.237	-3,47
2019	7.675.226	-2,89

2020	7.117.559	-7,27
2021	11.167.411	56,90
Rata	7.217.237,40	14,76

Sumber: Data dari PT. Bukit Asam

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bahwa nilai liabilitas PT. Bukit Asam periode 2011-2021 di atas mengalami pertumbuhan fluktuasi. Pada tahun 2011 pertumbuhan liabilitas PT. Bukit Asam Tbk Rp. 3.342.102. Pada tahun 2012 pertumbuhan liabilitas PT. bukit Asam mengalami kenaikan Rp. 4.223.812 atau sebesar 26,38%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan Rp. 4.125.586 atau sebesar -2,33%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan Rp. 6.141.181 atau sebesar 48,86%. Pada tahun 2015 pertumbuhan liabilitas PT. Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan Rp. 7.606.496 atau sebesar 23,86%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan Rp. 8.024.369 atau sebesar 5,49%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan Rp. 8.187.497 atau sebesar 2,03%. Pada tahun 2018 pertumbuhan liabilitas mengalami penurunan Rp. 7.903.237 atau sebesar -3,47%. Pada tahun 2019 pertumbuhan liabilitas mengalami penurunan Rp. 7.675.226 atau sebesar - 2,89%. Sedangkan Pada tahun 2020 pertumbuhan liabilitas mengalami penurunan Rp. 7.117.559 atau sebesar - 7,27%. Dan Pada tahun 2021 pertumbuhan Liabilitas mengalami kenaikan Rp. 11.167.411 atau sebesar 56,90%.

Fenomena terjadi pertumbuhan nilai liabilitas terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 7.117.559 atau -7,26% dan peningkatan nilai liabilitas terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.141.181 atau 48,85%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan liabilitas pada PT. Bukit Asam periode 2011-2021 adalah sebesar Rp. 7.217.237,40 atau 14,76%.

Menurut Fahmi (2014), bahwa *Earn Per Share* (EPS) adalah Bentuk

pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada tiap lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS). Dengan demikian *Earning Per Share* (EPS) merupakan alat yang digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham sebagai tolak ukur dari nilai perusahaan. Untuk mengetahui nilai *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bukit Asam Tbk tahun 2011-2021 dapat diketahui dari laba bersih dan harga saham yang disajikan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Gambaran Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) PT. Bukit Asam Tbk
Periode 2011-2021

Tahun	EPS (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	1.339	-
2012	1.262	-5,75
2013	822	-34,87
2014	856	4,14
2015	941	9,93
2016	927	1,17
2017	425	-55,36
2018	477	12,24
2019	371	-22,22
2020	213	-42,59
2021	426	100
Rata	598,30	6,48

Sumber: Data dari PT. Bukit Asam Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bahwa nilai EPS PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 di atas mengalami pertumbuhan fluktuasi. Pada tahun 2011

Pertumbuhan EPS PT. Bukit Asam Tbk Rp. 1.339. Pada tahun 2012 pertumbuhan EPS mengalami penurunan Rp. 1.262 atau sebesar -5,75%. Pada tahun 2013 pertumbuhan EPS mengalami penurunan Rp. 822 Atau sebesar -34,87%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan Rp. 856 atau sebesar 4,14%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan Rp. 941 atau sebesar 9,93%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan Rp. 952 atau sebesar 1,17%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan Rp. 425 atau sebesar 55,36%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan Rp. 477 atau sebesar 12,24%. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan Rp. 371 atau -22,22%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan Rp. 213 atau sebesar -42,59%. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan Rp. 426 atau sebesar 100%.

Pertumbuhan EPS mengalami peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 425 atau 123,68%. Sedangkan pertumbuhan EPS Bukit Asam Tbk mengalami penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.190 atau -79,81%, Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2017 tersebut kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan nilai saham yang menyebabkan nilai EPS nya turun. Jadi, rata-rata pertumbuhan EPS dari tahun 2011-2021 sebesar Rp. 598,30 atau 6,48%.

Berdasarkan fenomena di atas bahwa ROE dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sebagaimana hasil penelitian Rudangga (2016), menjelaskan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. ROE yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar untuk perusahaan tersebut juga akan

bagus. Kemudian Pratama dan Wiksuana (2016), menjelaskan bahwa DER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan telah dilakukan juga oleh Utama dan Lisa (2018) di dalam penelitiannya membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian teori dari Fahmi (2014), bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian Musayyana (2019), menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan .

Berdasarkan fenomena di atas rasio *profitabilitas*, nilai *leverage*, dan Earn Phare Share (EPS) berkaitan erat dengan peningkatan nilai perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian proposal yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan EPS terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021**”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengukuran untuk variabel Y Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan untuk variabel X yaitu *profitabilitas* menggunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE), *leverage* menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earn Pre Share* (EPS). Sehingga dalam penelitian peneliti menggunakan variabel ROE, DER, EPS, dan PBV.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba mengemukakan perumusan masalah yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 secara parsial dan berapa besarnya?
2. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 secara parsial dan berapa besarnya?
3. Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 secara parsial dan berapa besarnya?
4. Apakah terdapat pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 secara simultan dan berapa besar pengaruhnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 secara parsial.
2. Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 secara parsial.
3. pengaruh EPS terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 secara parsial.
4. pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap Nilai Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2021 secara simultan .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis

1. Sebagai bahan kajian ilmiah bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengetahui,

meneliti, dan mengkaji lebih lanjut tentang *profitabilitas*, *leverage*, EPS, dan nilai perusahaan.

2. Menambah literatur kajian ilmiah dalam bidang yang berhubungan peningkatan keuangan perusahaan khususnya di pada prodi manajemen konsentrasi keuangan perusahaan.

1.4.2 Praktis

- 1 Bagi manajemen keuangan perusahaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2 Bagi pemegang saham bermanfaat dalam rangka melihat keuntungan perusahaan yang diukur dari kinerja keuangan perusahaan.
- 3 Bagi pemilik perusahaan bermanfaat dalam rangka melihat perkembangan perusahaan yang dimilikinya melalui peningkatan nilai perusahaan.
- 4 Bagi pemerintah sebagai bahan informasi untuk penerimaan pajak dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi.